

## PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)

Ari Wibowo

Universitas Negeri Surabaya  
aarii.wibowo@gmail.com

Purwohandoko

Universitas Negeri Surabaya  
purwohandoko@unesa.ac.id

### Abstract

*This paper purpose for knowing about influence of investment knowledge, investment minimum capital policy, and capital market training to investment interest on students of Economic Faculty State University of Surabaya have account effect and joined to capital market training and trading which amounts to 120. This research using kuantitatif method with using primary data sourced from the questionnaire answer of the respondents. Data analysis using method of multiple linier regression analysis. Result from this research found that investment knowledge variable has a effect on investment interest. Someone who has a high level of investment knowledge, will tend to invest. It can affect a person's interest in investing. Investment minimum capital policy has a effect on investment interest. Nominal of minimum capital set cheaper, then interest will be increase. it is because the capital set by the securities company can be recheid by investors, so it will influence it to invest. Capital market training as a affect on investment interest. Education and briefing of capital market training can provide a technical understanding and tips on how to play stock to investors, thereby affecting interest on stock investing.*

*Keywords: investment knowledge, investment minimum capital policy, capital market training, investment interest*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya orang berinvestasi karena ingin mendapatkan return yang cukup tinggi atau sesuai dengan harapannya. Return dapat diperoleh dari deviden atau capital gain, di sisi lain investasi juga mengandung risiko. Risiko tersebut bisa berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Investasi pada awalnya dilakukan oleh kalangan pengusaha, pebisnis, dan orang-orang yang berkepentingan melakukan investasi. Menurut (Jogiyanto dalam buku Suteja dan Gunardi, 2016) investasi ialah proses menunda konsumsi periode ini untuk dialihkan ke aktiva produktif selama waktu tertentu. Seiring dengan perkembangan dunia investasi, masyarakat umum mulai mengenal investasi keuangan, di samping investasi riil yang selama ini sudah dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat mulai menyadari bahwa pentingnya investasi di masa depan. Karena dimasa depan banyak suatu hal yang penuh ketidakpastian guna untuk mempersiapkan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dari tahun ke tahun jumlah investor Indonesia semakin meningkat. Data KSEI Pada tahun 2012 jumlah investor di Indonesia sebesar 281.256, pada tahun 2017 meningkat drastis menjadi 1.188.913. Peningkatan jumlah investor tersebut disebabkan karena minat masyarakat dalam melakukan investasi di pasar modal mulai bertambah. Meskipun mengalami peningkatan yang drastis, jumlah investor Indonesia masih kurang banyak dibandingkan dengan negara tetangga yakni Malaysia dan Singapura.

Terlihat jelas bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menginvestasikan dananya ke pasar modal dengan pertimbangan tertentu. Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai fasilitator pasar modal Indonesia berusaha agar jumlah investor Indonesia meningkat dengan berbagai cara, misalnya dengan iklan dan membuat sebuah konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pasar modal Indonesia, kampanye investasi tersebut bernama “Yuk Nabung Saham” ([yuknabung saham.idx.co.id](http://yuknabung saham.idx.co.id)).

Kampanye tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya dengan membeli suatu saham secara berkala dan rutin di pasar modal serta memberikan kesadaran akan investasi yang sangat berguna untuk masa depan. Di samping itu juga untuk memberikan pengetahuan terkait dengan seluk beluk investasi di pasar modal. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu universitas yang berada di Surabaya yang memiliki dua kampus dan terdapat tujuh Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu universitas di Indonesia yang memiliki Galeri Investasi yang terletak di Fakultas Ekonomi, galeri investasi ini merupakan fasilitas bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal dengan modal investasi yang tidak terlalu besar.

Mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang didapat selama perkuliahan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkannya selama perkuliahan dengan riil berupa praktek investasi.

Bursa Efek Indonesia, PT Ide Kreasindo Utama dan Asosiasi Analis Efek Indonesia bekerjasama untuk menyelenggarakan program Kompetisi Yuk Nabung Saham (YNS) untuk memberi apresiasi kepada mahasiswa dan Galeri Investasi yang mendukung kampanye Yuk Nabung Saham dengan menjadi true investor. Di samping itu juga diharapkan dapat merangsang kegiatan edukasi yang berorientasi pada praktek bertransaksi saham, melakukan penyebaran informasi yang luas melalui media sosial dari kegiatan investasi dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah investor lokal ([kompetisiyns.idx.co.id](http://kompetisiyns.idx.co.id)). Unesa merupakan universitas yang berpartisipasi dalam Kompetisi Yuk Nabung Saham. Dari data YNS tahun 2017 menunjukkan bahwa Unesa merupakan universitas dengan jumlah investor aktif se-Surabaya, hal tersebut mengindikasikan bahwa ada rasa antusias terhadap mahasiswa Unesa atas investasi.

Pasar modal merupakan alternatif bagi mahasiswa atau investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Saham ialah salah satu produk keuangan pasar modal yang diperjual belikan dan yang paling populer. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan atau penyertaan dari perorangan maupun instansi dalam suatu perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2006:58). Sebelum melakukan investasi pada satu instrumen investasi, Investor mempelajari segala hal yang berhubungan dengan investasi. Para investor menyadari bahwa investasi dapat menguntungkan dimasa depan.

Rooij, *et al.* (2011) menganalisis hasil survey terhadap rumah tangga di Belanda dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial literacy and retirement planning in the Netherlands*”. Mereka menemukan bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan cenderung menggunakan dananya untuk merencanakan pada saat pensiun. (Rooij *et al.*, 2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial literacy and stock market participation*” menemukan bahwa mereka yang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang keuangan memungkinkan untuk berinvestasi pada saham. Penemuan tersebut mendapat dukungan dari hasil penelitian oleh (Khotimah, dkk, 2014) dimana pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi. Apabila pengetahuan seseorang tersebut memadai, maka seseorang tersebut terdorong untuk berinvestasi.

Berbeda dengan hasil (Malik, 2017) yang menemukan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan para investor terhadap saham syariah sehingga kurang berminat investasi pada saham syariah. Hasil penelitian tersebut mendapat dukungan dari hasil penelitian oleh (Nisa dan Zulaika, 2017) yang menemukan bahwa materi tentang investasi yang telah diberikan tidak lagi dipertimbangkan bagi para mahasiswa untuk dapat menjadi seorang investor.

Nisa dan Zulaika (2017) menemukan adanya pengaruh antara modal minimal terhadap minat investasi. Jika modal minimal yang ditentukan memiliki nilai yang kecil, maka akan cenderung berinvestasi bagi para mahasiswa. Berbeda dengan hasil temuan dari (Hermanto, 2017) yang menemukan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh modal minimal. Hasil temuan tersebut didukung oleh (Raditya, dkk, 2014), yang menemukan dimana investor beranggapan bahwa modal minimal bukanlah sesuatu yang perlu dipertimbangkan lagi dalam melakukan investasi.

Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Semakin seseorang memahami investasi maka minat berinvestasi akan meningkat pada pasar modal dan edukasi dipercaya akan dapat menambah pemahaman mengenai investasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Merawati dan Putra, 2015) yang menemukan bahwa pelatihan pada pasar modal belum sanggup memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat investasi. Pemberian materi dengan metode pemaparan dengan lisan masih belum sanggup memberikan gambaran secara teknis maupun secara praktis. Oleh karena itu perlu evaluasi dari pihak Pojok Bursa terhadap pelatihan yang diselenggarakan,

agar acara pelatihan pasar modal bisa berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat investasi mahasiswa.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Keuangan**

Dalam buku (Lubis, dkk, 2013: 16-17) perilaku keuangan adalah suatu teori yang berusaha memahami bagaimana penyimpangan kognitif dan emosi dapat mempengaruhi perilaku para pemegang saham atau investor, teori tersebut berdasarkan pada ilmu psikologi (Tilson, 2005: 1). (Ritter, 2003:429) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan hal yang mempengaruhi proses keputusan yang didasarkan atas ilmu psikologi.

Teori lain menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi dari niat seseorang dalam memutuskan apakah perilakunya akan dilaksanakan atau tidak. Teori tersebut merupakan Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1980 dalam Nisa dan Zulaika, 2017). Niat tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif dan sikap. Norma subjektif mengacu pada keyakinan seseorang mengenai tanggapan dari orang lain disekitar terhadap perilaku yang telah dilakukannya. Sedangkan sikap mengacu pada keuntungan atau kerugian dari adanya perilaku tersebut. Ajzen mengembangkan Teori of Reasoned Action menjadi Theory of Planned Behavior pada tahun 1991. Teori tersebut menjelaskan bahwa niat seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap niat seseorang yang ingin dilakukannya. Di samping itu, pengendalian perilaku dan norma subjektif juga dapat menentukan niat seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat untuk melakukan suatu investasi maka seseorang tersebut akan cenderung melakukan tindakan agar keinginan dari seseorang tersebut untuk berinvestasi dapat tercapai (Nisa dan Zulaika, 2017).

### **Pengetahuan Investasi**

Dengan kata lain pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia (Baihaqi, 2016). Pengertian investasi, investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010 dalam buku Suteja dan Gunardi, 2016). Dari kedua definisi tersebut apabila ditarik kesimpulan maka pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan

keuntungan di masa depan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia.

### **Kebijakan Modal Minimal Investasi**

Menurut (Anwar, 2014) dalam penelitian Susilowati, (2017) modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal. Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (financialku.com, 2017).

### **Pelatihan Pasar Modal**

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015).

### **Minat Investasi**

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan (Slameto, 2010: 132). Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap suatu keinginan atau tujuan (KBBI). Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan.

### **Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi**

Rooij, *et al.* (2011) menganalisis hasil survey terhadap rumah tangga di Belanda dalam penelitiannya yang berjudul "*Financial literacy and retirement planning in the Netherlands*". Mereka menemukan bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan cenderung menggunakan dananya untuk merencanakan pada saat pensiun. Rooij, *et al.* (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Financial literacy and stock market participation*" menemukan bahwa mereka yang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang keuangan memungkinkan untuk berinvestasi pada saham. Pengetahuan yang dimiliki investor terhadap efek-efek syariah pada pasar modal memadai, maka hal tersebut akan mendorong investor untuk berminat

investasi pada efek syariah (Khotimah, dkk, 2014). Malik (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dan minat, investor kurang berminat pada saham syariah disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada investor dan diperlukan pelatihan atau pemahaman terhadap saham syariah. Materi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan investasi yang memberikan pengetahuan dan pemahaman tidak lagi dipertimbangkan untuk menjadi investor di pasar modal bagi para mahasiswa (Nisa dan Zulaika, 2017).

### **Pengaruh Kebijakan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi**

Nisa dan Zulaika (2017) menemukan bahwa apabila modal minimal investasi semakin kecil, maka mahasiswa cenderung akan berinvestasi. Modal minimal yang ditetapkan untuk berinvestasi belum sanggup mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa karena pengetahuan tentang investasi dipasar modal masih belum sanggup memberikan stimulus terhadap mahasiswa untuk berinvestasi (Hermanto, 2017). Investor dalam melakukan investasi sudah tidak lagi menganggap modal minimal investasi adalah suatu pertimbangan yang paling penting sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Raditya, dkk, 2014).

### **Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi**

Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Semakin seseorang memahami investasi maka minat berinvestasi akan meningkat pada pasar modal dan edukasi dipercaya akan dapat menambah pemahaman mengenai investasi. Merawati dan Putra (2015) menyatakan bahwa pelatihan pada pasar modal belum sanggup memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pemberian materi dengan metode pemaparan dengan lisan masih belum sanggup memberikan gambaran secara teknis maupun secara praktis. Oleh karena itu evaluasi terhadap pelatihan tersebut yang dilaksanakan oleh pengurus Pojok Bursa setempat dalam mengadakan acara dengan lebih interaktif dan menarik, sehingga acara pelatihan pasar modal bisa berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat investasi mahasiswa.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1 : Diduga variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.
- H2 : Diduga variabel kebijakan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi.
- H3 : Diduga variabel pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode penelitian konklusif kausal, dimana jenis penelitian kausal adalah jenis riset yang memiliki maksud utama ialah menemukan bukti terkait hubungan sebab-akibat (Malhotra, 2009: 100). Untuk mendukung jenis riset kausal, maka dalam kajian ini digunakan data yang kuantitatif dan sumber data primer.

Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kausalitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh pengkaji untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Penelitian ini memiliki populasi yaitu semua mahasiswa FE Unesa yang masih aktif yang jumlahnya 4.120. Sampel merupakan komponen dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015 :81). Teknik sampling pada penelitian ada nonprobability sampling yang meliputi purposive sampling dan snowball. Penelitian menggunakan teknik sampling purposive adalah berdasarkan terdaptarnya mahasiswa FE di galeri investasi FE Unesa. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif FE Unesa yang terdaftar di galeri investasi FE Unesa yang pernah mengikuti pelatihan minimal 1 kali dan melakukan trading minimal 1 kali

Teknik pengambilan sampel ialah dengan menggunakan pedoman pengambilan sampel dari (Ferdinand (2005) dalam penelitian Utami dan Hanum, 2007) yang menyatakan bahwa jumlah sampel ialah 5-10 dikali jumlah indikator. Perhitungan 5-10 kali jumlah indikator, peneliti mengambil nilai tertinggi yakni 10 dikali jumlah indikator sebanyak 12 yang menghasilkan angka 120. Teknik menghimpun data pada riset ini menggunakan cara menyebarkan seperangkat angket yang menggunakan skala *semantic deferensial* untuk dijawab responden melalui grup investor galeri investasi FE Unesa dengan menggunakan aplikasi *google docs* secara *online* dengan sumber primer atau langsung kepada responden yang ditentukan atau dituju (dalam penelitian ini adalah mahasiswa FE Unesa yang memiliki akun dan pernah mengikuti pelatihan serta pernah *trading* yang masing-masing satu kali).

Metode analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis yakni *SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 20 for Windows*. Namun sebelum menyebar kuesioner, terlebih dahulu menguji kuesioner melalui uji validitas dan uji reabilitas.

### Uji Validitas

Uji validitas juga merupakan persoalan yang berhubungan dengan pertanyaan yang sejauh mana suatu alat ukur untuk mengukur apa yg seharusnya diukur (Soewadji, 2012 :173). Uji validitas merupakan uji yang dipakai untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu angket (kuesioner) (Ghozali, 2016: 52).

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, dalam hal ini ( $n$ ) merupakan jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator dapat dikatakan valid atau sah tidaknya adalah apabila  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hitung dan nilai  $r$  hitung bernilai positif maka indikator atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016: 53).

### Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan hal yang berkaitan dengan derajat stabilitas dan konsistensi data (Sugiyono, 2015: 268). Uji reliabilitas ialah alat ukur untuk mengukur angket (kuesioner) yang merupakan indikator dari variabel. Angket (kuesioner) dapat dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban responden terhadap pertanyaan memiliki konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah kuesioner dari variabel dapat dikatakan reliabel adalah dengan aplikasi SPSS menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70 maka kuesioner dikatakan reliabel (Ghozali, 2016: 47-48).

Sifat dari persamaan analisis regresi linier berganda haruslah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), dimana dalam mengambil keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk memperoleh hasil yang BLUE maka terlebih dahulu data harus memenuhi atau terlebih dahulu menguji data melalui uji asumsi klasik (Purwanti dan Sawitri, 2011)

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki maksud sebagai menguji apakah terjadi korelasi atau hubungan antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Umumnya nilai cutoff yang digunakan untuk mengungkapkan terjadinya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10. Jika tidak terjadi multikolinieritas, maka nilai nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 (Ghozali, 2016: 103-105).

### Uji Heterokedastisitas

Terdapat perbedaan variance dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan apabila berbeda disebut

dengan Heterokedastisitas. Data yang baik ialah data yang tidak mengandung heterokedastisitas. Untuk mendeteksi tidak adanya heterokedastisitas ialah yang pertama adalah dengan grafik scatterplot. Deteksi apabila tidak terjadi heterokedastisitas ialah jika grafik scatterplot tidak mempunyai bentuk pola yang teratur atau jelas, dan titik-titik memencar atau menyebar baik di bawah maupun di atas angka 0 (nol) di sumbu Y. Yang kedua yaitu uji glejser, bila nilai probabilitas signifikansinya di atas 0.05, maka model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki maksud sebagai menguji apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal dalam model regresi (Ghozali, 2016: 154). Data yang baik ialah data yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal ialah yang pertama dengan analisis grafik histogram dan grafik normal plot. Pada grafik histogram jika data dikatakan berdistribusi normal adalah dengan grafik tersebut berbentuk simetris dan tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Pada grafik normal plot titik-titik menyebar mendekati di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2016: 170). Yang kedua ialah dengan melihat nilai test statistic Kolmogorov Smirnov. Bila nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka data memiliki distribusi yang normal.

### Uji Linieritas

Uji ini dipakai untuk memaparkan apakah spesifikasi model yang dipakai sudah betul atau tidak. Apakah fungsi yang dipakai dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2016: 159). Cara menguji apakah model regresi berbentuk linear, kuadrat, atau kubik bisa dilakukan dengan cara uji lagrange multiplier. Uji ini memiliki tujuan untuk menemukan nilai  $c^2$  hitung atau ( $n \times R^2$ ) dengan tingkat signifikansi 0.05. Apabila model linear adalah model yang benar, maka dapat diketahui dengan cara nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel (Ghozali, 2016: 163).

Pada dasarnya uji regresi ialah studi yang berkaitan dengan ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan maksud untuk memprediksi atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen (terikat) berdasarkan nilai variabel independen (bebas) yang diketahui (Ghozali, 2016: 93).

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menemukan apakah variabel bebas yaitu pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi dan pelatihan pasar modal secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

yakni minat investasi. Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F, kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai F lebih besar daripada 4 (empat) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H0 dapat ditolak dan HA dapat diterima dengan arti bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2016: 96).

#### Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya uji statistik t ialah memaparkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016: 97). Cara untuk melihat apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas ialah dengan cara melihat signifikansinya. Apabila tingkat signifikansi 0.05 atau 5%, maka nilai signifikansi dibawah 0.05 memiliki arti bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

#### Koefisien Determinasi

Pada intinya Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi jawaban responden pada kajian ini ialah menghitung rata-rata dari setiap variabel. Rata-rata dari jawaban para responden menggunakan interval kelas melalui rumus untuk dikategorikan, berikut rumusnya.

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari hasil tersebut, maka interval kelas ialah sebesar 0,8

#### Pengetahuan Investasi

Rata-rata hasil jawaban responden pada variabel pengetahuan investasi ialah 4,32 dengan kategori sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para responden mengetahui hal hal yang berkaitan dengan investasi.

#### Kebijakan Modal Minimal Investasi

Rata-rata hasil jawaban responden pada variabel kebijakan modal minimal investasi ialah 3,945 dengan kategori setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para responden mengetahui nilai modal minimal awal yang harus disetor untuk berinvestasi yang sudah ditentukan oleh perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI), para responden menganggap bahwa modal minimal awal dapat dikatakan murah dan terjangkau, sehingga responden ingin menanamkan sebagian dananya untuk berinvestasi di pasar modal dan tidak membutuhkan dana yang besar.

#### Pelatihan Pasar Modal

Rata-rata hasil jawaban responden pada variabel pelatihan pasar modal ialah 3,78 dengan kategori setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para responden paham akan materi yang telah disampaikan oleh pembicara serta sarana yang memadai dan mendukung, sehingga para responden mendapat ilmu baru dan merasa nyaman dari pelatihan pasar modal yang berguna untuk mempermudah para responden dalam berinvestasi.

#### Minat Investasi

Rata-rata hasil jawaban responden pada variabel minat investasi ialah 4,16 dengan kategori setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para responden menganggap bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan hal yang baik dan bermanfaat. Sehingga para responden tertarik untuk menanamkan sebagian dananya yang tidak dipakai untuk berinvestasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang bisa dirasakan pada masa depan.

#### Uji Validitas

Berdasarkan hasil pada uji validitas memperlihatkan bahwa nilai r tabel yakni 0,3610 lebih kecil dari pada nilai r hitung, yang berarti bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan valid.

#### Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pada uji reabilitas memperlihatkan bahwa total variabel mempunyai nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,70, artinya bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

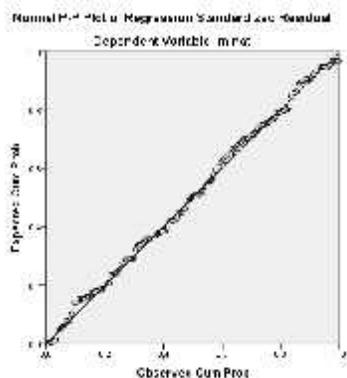
#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen dari penelitian ini lebih dari 0,10, sedangkan nilai nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini menggunakan metode uji glejser yang menemukan bahwa pada pengetahuan investasi menghasilkan angka 0,637, kebijakan modal minimal investasi menghasilkan angka 0,673, pelatihan pasar modal menghasilkan angka 0,220. Dari hasil tersebut memiliki nilai diatas 0,05, dengan kesimpulan bahwa model ini tidak mengandung heterokedastisitas.

### Uji Normalitas



Sumber: Hasil output SPSS (data diolah penulis, 2018)

**Gambar 1. UJI NORMALITAS DENGAN GRAFIK NORMAL PLOT**

Pada grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dengan penyebarannya mendekat dan mengikuti garis diagonal. Pada uji lain yakni uji kolmogorov-smirnov yang memiliki nilai signifikansi yakni 0,952 yang lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

### Uji Linieritas

Pada uji ini memperlihatkan bahwa nilai r square sebesar 0,001 dengan  $n = 120$ , maka nilai besarnya  $c^2$  hitung ialah sebesar  $0,001 \times 120 = 0,12$ . Dengan hasil tersebut, kemudian dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 116$  adalah sebesar 142,138. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $c^2$  hitung sebesar 0,12 lebih kecil dari pada nilai  $c^2$  tabel yakni 142,138. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini ialah model linier.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil pada uji statisik F, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 21,518 yang mempunyai angka signifikan senilai 0,000 dimana nilai tersebut dibawah angka 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan untuk tingkat signifikansinya adalah sebesar 5% atau 0,05. Dari model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal secara bersamaan mempengaruhi minat investasi.

### Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Pada variabel pengetahuan investasi nilai koefisien sebesar 0,376 yang mempunyai angka signifikan senilai 0,001 dimana nilai tersebut dibawah angka 0,05. Artinya bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Dari hal tersebut, maka hasil dari uji statistik t sesuai dengan hipotesis.

Pada variabel kebijakan modal minimal investasi nilai koefisien sebesar 0,300 dan menunjukkan angka signifikan senilai 0,001 dimana nilai tersebut dibawah angka 0,05. Dengan arti bahwa variabel kebijakan modal minimal investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Dari hal tersebut, maka hasil dari uji statistik t sesuai dengan hipotesis.

Pada variabel pelatihan pasar modal nilai koefisien sebesar 0,212 dan memiliki angka signifikan senilai 0,013 dimana nilai tersebut dibawah angka 0,05. Artinya bahwa variabel pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Dari hal tersebut, maka hasil dari uji statistik t sesuai dengan hipotesis.

### Koefisien Determinasi

Melihat hasil pada koefisien determinan menunjukkan bahwa angka Adjusted R Square adalah senilai 0,341. Hal itu memperlihatkan bahwa variabel independen pada riset ini memiliki pengaruh sebesar 34,1% terhadap variabel dependen yakni minat investasi, 65,9% sisanya dipengaruhi dari variabel independen selain variabel independen pada riset ini.

### Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil pada uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel minat investasi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior, dimana seseorang mempunyai minat untuk berinvestasi akan cenderung melaksanakan tindakan tersebut supaya keinginan dari seseorang dapat tercapai. Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula.

### **Pengaruh Kebijakan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi**

Hasil pada uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel kebijakan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior, dimana sikap dari individu seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil keputusan yang ingin dilakukannya. Di era modern ini, investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, cukup dengan memenuhi modal minimal yang telah ditetapkan. Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang melakukan investasi. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu, dimana modal minimal tersebut dirasa cukup murah dan para responden mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan, sehingga berminat untuk berinvestasi. apabila semakin baik dalam arti murah dan terjangkau atas harga (nominal modal minimal investasi) yang diberikan atas investasi maka minat akan investasi semakin besar.

### **Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi**

Hasil pada uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior dimana seseorang mempunyai minat untuk berinvestasi akan cenderung melaksanakan tindakan supaya keinginan dari seseorang tersebut dapat tercapai. Dapat diartikan bahwa seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi, karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapat ilmu baru serta mendapat inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Ilmu, inspirasi serta saran tersebut dapat diterapkan secara riil dalam investasinya agar keinginan dalam berinvestasi dapat terwujud. Keinginan dalam investasi tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. apabila seseorang tersebut sering mengikuti berbagai pelatihan pasar modal, maka semakin tinggi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

### **KESIMPULAN**

Riset ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan pada pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa FE Unesa. Alat untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda, berikut hasilnya:

Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang

investasi akan cenderung untuk melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan akan investasi semakin besar pula.

Minat investasi dipengaruhi oleh kebijakan modal minimal investasi. Pada era modern, investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, cukup dengan modal minimal yang telah ditetapkan. Dengan adanya modal minimal tersebut membuat seseorang akan cenderung melakukan investasi, karena mahasiswa tersebut mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu dimana modal minimal tersebut dirasa cukup murah sehingga berminat untuk berinvestasi. Semakin murah modal minimal yang telah ditentukan, maka minat akan semakin tinggi dalam berinvestasi.

Pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi, seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi, karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu baru serta mendapat inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Semakin sering seseorang tersebut mengikuti pelatihan pasar modal, semakin tinggi minat untuk berinvestasi.

Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan nilai dari koefisien determinan (Adjusted R Square) memiliki angka 0,341 atau 34,1%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh 34,1% terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi dari variabel independen selain variabel independen pada penelitian ini seperti gender, usia, motivasi, teman, sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan variabel independen di luar variabel pada riset ini. Bagi BEI dan Galeri Investasi FE Unesa, dari penelitian ini diharapkan dapat menjaring investor baru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, P., dan Pakarti, P. (2006). *Pegantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, M. (2016). *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- BEI. (2017). *Kompetisi Yuk Nabung Saham*. <https://kompetisiynds.idx.co.id/> diakses tanggal 21 Oktober 2017)

- BEI. 2017. Yuk Nabung Saham. <https://yuknabungsaham.idx.co.id/>, diakses tanggal 21 Oktober 2017)
- Darmawan, Harris. (2017). Langkah- Langkah Memulai Investasi Saham Yang Perlu Dipersiapkan Investor Pemula. *finansialku.com*. (<https://www.finansialku.com/langkah-langkah-memulai-investasi-saham/amp/>, diakses tanggal 14 Februari 2018)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 1–12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khotimah, H., Warsini, S., dan Nuraeni, Y. (2014). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Article Account*, 423–433.
- Lubis, Arlina, N., Sadalia, I., Fachrudin, K. A., dan Meiza, J. (2013). *Pelaku Investor Keuangan*. Medan: USU Press.
- KSEI. (2017). Terobosan 20 Tahun KSEI: Dua Dasawarsa Berinovasi untuk Negeri ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), diakses tanggal 20 Maret 2018).
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Edisi Keempat Jilid Satu. Jakarta: Indeks.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- Merawati, L. K., dan Putra, I. P. M. J. S. (2015). Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi Dan Minat Berinvestasi Mahasiswa, (11), 282–290.
- Nisa, A., dan Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35.
- Purwanti, D., dan Sawitri, P. (2011). Dampak rasio keuangan terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (BISMA)*, 3(2), 125–134.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., dan Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(7), 377–390.
- Rooij, M. C. J. Van, Lusardi, A., and Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Rooij, M. Van, Lusardi, A., and Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation \$. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wacana Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta). Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: PPs Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Suteja, J., dan Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandio, T., dan Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal , Return , Persepsi Risiko , Gender , Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Utami, M. M., dan Hanum, A. N. (2007). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Word Of Mouth

Mahasiswa Unimus. *Prosiding Unimus*, 3(1), 398–415.